

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini, menuntut manusia untuk mempunyai pendidikan yang tinggi. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang mengarahkan anak didiknya untuk siap bekerja sesuai dengan bidang atau jurusan yang di tempuh. Oleh karena itu, materi yang di pelajari pun sudah semakin spesifik dan terarah. Seseorang yang menempuh jenjang perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa.

Mahasiswa adalah individu yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Sejalan dengan yang tercantum pasal 13 ayat 1 tahun 2012 yang berbunyi mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/ atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Dwi Siswoyo, 2007).

Tujuan akhir seorang mahasiswa adalah lulus tepat waktu dengan hasil terbaik dan mampu menjadi seseorang yang sukses serta berdaya guna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Mahasiswa memiliki beban untuk mempelajari serta menguasai materi yang mereka dapat di bangku pendidikan tinggi. Dapat memanfaatkan ilmu yang di dapat untuk masyarakat luas agar menjadi daya guna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Beban Kuliah Mahasiswa S-1 di Indonesia dirasa sangat berat, dimana mahasiswa diwajibkan untuk mempelajari banyak materi pada awal perkuliahan, hal ini berbeda dengan pendidikan barat yang hanya menuntut pemahaman materi yang tidak terlalu banyak akan tetapi lebih mendalam, di Indonesia mahasiswa diberikan banyak materi akan tetapi kurang mendalam (news-okezone, 2014).

Untuk mengukur sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi yang telah didapat di perguruan tinggi adalah dengan melihat nilai rata-rata yang didapat atau yang biasa disebut dengan Indek Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa (IPK) secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh (Nadziruddin, 2007). Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan usaha yang optimal untuk memperoleh nilai yang terbaik atau peningkatan indeks prestasi kumulatif (IP) serta lulus tepat waktu dengan hasil terbaik. Salah satu jurusan yang menuntut mahasiswa untuk mencapai IPK yang baik adalah fakultas psikologi.

Psikologi merupakan jurusan yang dapat dipelajari pada tingkat sarjana maupun pascasarjana, yang berarti terdapat banyak pilihan modul tersedia. Lamanya masa program sarjana membutuhkan waktu minimal 4 tahun. Menurut

Audifax (Pengkategorian Status Ilmuwan Psikologi dan Psikolog, 2005). Mahasiswa fakultas psikologi adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menguasai teori-teori dari psikologi, menguasai metode-metode penelitian dasar psikologi, menguasai prinsip pengukuran, kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal atau memahami perbedaan dan memiliki kemampuan *soft skill*.

Salah satu Universitas yang menyediakan program studi Psikologi adalah Universitas Islam Bandung (Unisba). Universitas Islam Bandung berbeda dengan universitas-universitas lainnya yang memiliki prodi psikologi, Unisba menuntut mahasiswanya untuk dapat melakukan karya tulis ilmiah dan wajib melaksanakan beberapa praktikum dengan *deadline* pembuatan laporan maksimal tiga hari. Mampu melakukan penelitian dalam bidang kajian psikologi secara individu maupun berkelompok. Mahasiswa psikologi dituntut tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik namun juga pada bidang non-akademik. Mahasiswa dituntut aktif dalam beberapa kegiatan atau ikut dalam berorganisasi. Selain mensyaratkan *hard skill* (IPK dan pengetahuan keilmuan lainnya) yang harus ditempuh agar dapat menyelesaikan pendidikan di fakultas psikologi Unisba, dibutuhkan pula kemampuan *soft skill*. Kegiatan akademik merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran mahasiswa sejak diterima di fakultas psikologi Unisba sampai dengan dinyatakan lulus.

Kegiatan non-akademik yang diperoleh dari suatu organisasi dari perguruan tinggi tersebut, merupakan kegiatan kemahasiswaan yang wajib ditempuh berdasarkan jumlah SKS (Sistem Kredit Semester) non-akademik yang berlaku sebagai syarat sidang untuk mengembangkan aspek kognitif, sikap, dan

keterampilan bertindak yang merupakan bagian dari pengembangan kepribadian dan kompetensi mahasiswa (Dalam Buku Kegiatan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung). Sks non-akademik yang didapat digunakan sebagai syarat mahasiswa untuk dapat melakukan sidang. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk menambah wawasan mahasiswa, kemampuan menganalisis permasalahan (*assesment*), kemampuan memecahkan masalah, pengembangan kemampuan manajerial, pengembangan keterampilan komunikasi dan pengambilan tindakan yang tepat.

Lulusan psikologi Unisba diharapkan untuk mampu menguasai di bidang Penelitian. Mampu menerapkan teori-teori sesuai dengan bidang kajian untuk menjelaskan gejala psikologis yang nyata (*factual dan observable*). Bidang *assesment*, mampu melaksanakan, mengadministrasikan, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan data yang bersifat *factual dan observable* melalui alat-alat assesmen serta mampu menguasai bidang Intervensi, dimana psikologi menerapkan teori dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dari pengguna jasa psikologi (<http://psikologi.unisba.ac.id/>). Selain itu juga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan segala tuntutan yang ada diperguruan dan menghasilkan lulusan dengan IPK terbaik serta dapat memanfaatkan ilmu yang didapat agar berguna daya bagi masyarakat luas.

Berdasarkan nilai indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa maka dapat ditentukan berapa jumlah beban SKS maksimum yang bisa dibawa oleh setiap mahasiswa untuk semester berikutnya. Dari hal tersebut menuntut mahasiswa untuk mendapatkan IPK sesuai dengan yang diharapkan agar mahasiswa dapat mengontrak semua mata kuliah pada semester tersebut, jika IPK mereka tidak

sesuai dengan target yang diharapkan, mereka tidak dapat mengambil semua mata kuliah pada semester yang sedang berlangsung (ganjil/ genap) dan harus mengambilnya di semester genap/ganjil selanjutnya dan membuat mahasiswa tersebut dapat tertinggal pada mata kuliah tertentu pada semester tersebut. Ketika mahasiswa mendapatkan nilai E pada mata kuliah prasyarat, mahasiswa tidak dapat mengambil mata kuliah selanjutnya yang menjadi mata kuliah prasyarat tersebut dan diwajibkan untuk mengulang mata kuliah tersebut. Sehingga IPK dapat menentukan jumlah mata kuliah yang dapat mahasiswa ambil untuk semester selanjutnya dan dapat menentukan mahasiswa lulus tepat waktu sehingga permasalahan tersebut menjadi beban untuk mahasiswa psikologi karena harus menjalankan segala tuntutan yang ada diperkuliahan.

Tuntutan yang dihadapi mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung adalah wajib mengikuti praktikum yang dimulai pada semester tiga hingga semester tujuh dan dapat melakukan sebuah penelitian sesuai dengan kajian teoritis. Dengan *deadline* laporan praktikum tidak lebih dari 3 hari dan kehadiran 100% untuk semua praktikum. Setiap yang mengikuti praktikum, diwajibkan untuk membawa OP (Objek Penelitian) sesuai dengan ketentuan dari praktikum yang sedang dilaksanakan, dan akan ada pengurangan nilai jika OP tersebut tidak datang sehingga mahasiswa dituntut untuk menyiapkan OP cadangan. Mahasiswa juga harus mengerjakan tugas dari mata kuliah reguler atau yang tidak dipraktikkan. Setiap semesternya dimulai dari semester tiga hingga semester tujuh mahasiswa dihadapkan dengan praktikum-praktikum yang menuntut mahasiswa untuk lebih peka terhadap permasalahan OP dan dapat berempati

terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain, serta mampu menempatkan diri saat menghadapi OP mulai dari OP dewasa hingga anak-anak.

Pada semester tujuh, terdapat 4 mata kuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa fakultas psikologi angkata 2011. Pertama mahasiswa mengikuti praktikum pilihan konseling atau praktek, yang mewajibkan mahasiswa membawa OP sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan membuat laporan dengan *deadline* waktu yang ditetapkan maksimal tiga hari setelah praktikum. Pada praktikum ini, mahasiswa dituntut untuk menguasai materi sebelum memulai praktikum. Kedua, mata kuliah Kapita Selekta dimana mahasiswa diwajibkan mencari sebuah fenomena untuk dijadikan penelitian dengan konsep teori yang telah ditetapkan sebelumnya, penelitian dilakukan secara berkelompok. Metode Penelitian III sebagai syarat untuk dapat melanjutkan skripsi. Mahasiswa diwajibkan untuk mendapat nilai minimal C pada mata kuliah metodologi penelitian III untuk dapat mengontrak skripsi disemester selanjutnya. Keempat, kuliah kerja peminatan psikologi (KKPP), mahasiswa melakukan penelitian studi kasus dengan berlandaskan teori perkembangan, pendidikan, sosial, klinis dan PIO, sesuai dengan minat mahasiswa.

Semester ini mahasiswa dituntut untuk dapat menjalankan segala tuntutan perkuliahan dengan *deadline* tugas perkuliahan reguler dan juga pengerjaan laporan praktikum serta melakukan penelitian yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Dengan segala tuntutan yang diberikan banyak mahasiswa yang gagal dalam menjalankan tuntutan yang ada diperkuliahan semester tujuh. Pada semester tujuh mahasiswa mulai mempersiapkan untuk penelitian sebagai syarat sidang, namun dengan banyaknya mahasiswa yang belum mencapai IPK

minimal 3,00. Berdasarkan data yang dididapat dari bagian akademik, mahasiswa tahun 2010 dan 2009 pada semester tujuh tidak melebihi 20 % yang mendapat IPK diatas 3,00 serta kurang dari 20 % mahasiswa nya yang dapat lulus tepat waktu.

Sesuai dengan target mutu Fakultas Psikologi Unisba yang menginginkan mahasiswanya untuk mendapatkan IPK minimum 3,00 sekurang-kurangnya 60% dan yang lulus tepat waktu sekurang-kurangnya 50%. Pada kenyataannya, sebagian besar mahasiswa fakultas psikologi mampu mencapai nilai IPK minimal 3,00 dan lulus tepat waktu. IPK menjadi salah satu syarat untuk melanjutkan S2 dan menjadi syarat lapangan pekerjaan di Indonesia yang mewajibkan batas IPK 3,00 untuk perguruan tinggi swasta. Berdasarkan data IPK angkatan 2011 didapat dibagian akademik fakultas psikologi angkatan 2011, mendapatkan presentase terendah dibandingkan dengan angkatan lain yang mendapatkan IPK di atas 3,00 dengan presentase 13 % yaitu 21 mahasiswa dari 159 mahasiswa.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa psikologi angkatan 2010, 2011 dan 2012 berjumlah sebelas mahasiswa, didapatkan data bahwa untuk mendapatkan nilai A atau B dirasa sangat sulit, sedangkan prasyarat untuk melamar pada suatu perusahaan IPK minimal 3,00. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan untuk dapat lulus tepat waktu dan dituntut untuk melakukan perbaikan dari nilai mata kuliah di bawah C hal ini menjadikan beban bagi mereka. Mereka mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan serta laporan praktikum yang dikejar *deadline* membuat mereka kelelahan dan membuat mereka mengerjakan tugas yang lain secara tidak optimal. Mahasiswa juga harus memiliki rencana cadangan ketika saat praktikum terdaapat OP yang membatalkan secara tiba-tiba,

jika tidak mahasiswa harus menerima konsekuensi untuk pengurangan nilai sehingga akan mempengaruhi nilai akhir yang akan di dapat. Mahasiswa mengeluhkan ketika mendapat nilai D pada mata kuliah praktikum, mahasiswa wajib untuk mengulang mata kuliah praktikum tersebut dan menghambat mahasiswa untuk mengambil praktikum selanjutnya.

Mahasiswa psikologi mengatakan sering merasa kehilangan semangat untuk melanjutkan kuliah di psikologi, merasa mudah lelah karena banyaknya tugas yang diberikan dalam satu waktu seperti, mengerjakan laporan praktikum dengan *deadline* waktu yang telah diberikan, tugas mata kuliah reguler, belum lagi terkadang adanya tugas kelompok pada satu waktu dengan menuntut penyelesaian dalam waktu cepat sehingga dalam prosesnya sehingga mahasiswa mengaku tidak optimal dalam pengerjaan tugas-tugas nya. Beberapa mahasiswa juga mengeluhkan, dengan jadwal perkuliahan yang tidak efektif seperti terdapat jam kuliah pada pukul 06.30 hingga 08.00 dan dimulai lagi pada jam 15.30–17.30 membuat mereka harus pandai mengatur waktu atau memanfaatkan waktu yang ada untuk mengerjakan tugas. Hal lain yang dikeluhkan mahasiswa yaitu terdapat beberapa gaya pengajaran dosen yang dianggap membosankan dengan metode ceramah dan cara penyampaiannya dianggap kurang menarik bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebelahnya atau melakukan hal lainnya. Hal ini membuat perhatian mereka mudah teralihkan dan sulit berkonsentrasi kepada materi yang dijelaskan oleh dosen.

Lain halnya dengan penjabaran diatas, hasil dari wawancara dengan beberapa mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011, lima diantaranya mengatakan bahwa tuntutan yang ada diperkuliahan menjadikan tantangan

baginya dan mahasiswa mencari bahan referensi lain jika ada beberapa mata kuliah yang kurang dimengerti. Mahasiswa memiliki komitmen untuk langsung mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menundanya, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia dan dapat mengumpulkan laporan praktikum dengan deadline terbatas, sehingga mahasiswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang lainnya.

Memiliki semangat dalam menjalankan praktikum dan menerima segala *feedback* yang diberikan oleh pembimbing dan menjadikan *feedback* yang diberikan dapat menjadikan mahasiswa untuk mengerjakan sesuatu menjadi lebih baik. Dengan berbagai aktivitas perkuliahan yang membuat jadwal sehari-hari menjadi padat ditambah dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa menyikapi dengan tenang dan penuh semangat. Mahasiswa memiliki perencanaan dan strategi untuk menghadapi tuntutan yang ada perkuliahan untuk mencapai target sesuai dengan yang diinginkan. Mahasiswa memiliki pandangan atau keyakinan untuk mencapai hasil IPK sesuai dengan target harus bekerja keras dan rajin membaca literatur lain untuk mendalami mata kuliah yang kurang dimengerti. Mahasiswa membuat perencanaan ketika mereka memasuki semester awal, membuat target yang ingin mereka capai dan konsisten dalam menyelesaikan tuntutan akademik yang ada dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dari penjabaran diatas, didapat bahwa semester tujuh merupakan semester terberat yang dirasakan oleh mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011, dengan segala tuntutan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa nya dan tetap mengharapkan mahasiswa untuk mencapai IPK 3,00. Faktanya berdasarkan data

dari bagian akademik fakultas psikologi, hanya 13 % pada angkatan 2011 yang berhasil mencapai IPK lebih dari 3,00. Akan tetapi pada semester tujuh terdapat perilaku kegigihan yang ditunjukkan mahasiswa dalam melaksanakan segala tuntutan yang ada untuk mencapai IPK sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti tertarik untuk melihat perilaku mahasiswa dengan segala tuntutan dan rintangan yang dihadapkan akan tetapi berhasil mencapai IPK minimal 3,00. Ketika mahasiswa yang lain gagal mencapai IPK dengan target yang diharapkan tetapi mahasiswa ini berhasil memperoleh IPK sesuai yang diharapkan. Mahasiswa memiliki ketahanan dalam menghadapi rintangan dan tantangan yang ada serta semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa. Memiliki perencanaan untuk dapat lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan. Mahasiswa memiliki usaha dan konsistensi minat dalam mencapai tujuannya sebagai mahasiswa, gigih dalam mencapai tujuannya. Kegigihan ini sendiri dikenal dengan istilah *Grit*.

Grit di definisikan sebagai kegigihan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckwrth, 2007). *Grit* ditunjukkan dengan bekerja keras menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat selama bertahun-tahun meskipun dihadapkan pada kegagalan, tantangan, dan kesulitan pada prosesnya. Fenomena diatas terlihat adanya ketahanan dalam berusaha, beberapa mahasiswa mampu mengatasi hambatan, tantangan dan rintangan yang ada di fakultas psikologi Unisba. Ketahanan diatas adalah tetap berusaha ditengah hambatan, tantangan dan rintangan disaat orang lain mungkin akan menyerah. Dimana terlihat ketika mahasiswa psikologi mulai bosan dan jenuh dengan apa yang mereka kerjakan seperti mengerjakan laporan praktikum dan harus mengerjakan

tugas-tugas yang lain, mahasiswa tersebut tetap gigih dan semangat untuk mengerjakannya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan segala tugasnya dengan baik. Serta konsisten terhadap minat awalnya untuk lulus dengan nilai yang terbaik sehingga memacu mereka untuk tetap semangat mengerjakan segala tuntutan yang ada. Mahasiswa psikologi memiliki konsistensi minat terhadap tuntutan akademik, pencapaian tuntutan perkuliahan serta konsisten terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan diawal. Berdasarkan penelitian *Duckworth* (2007) mahasiswa yang *gritty* mendapatkan GPA (IPK) yang tinggi.

Berangkat dari fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung angkatan 2011 dengan segala tuntutan yang diberikan dan hambatan didalam prosesnya, tetapi berhasil mencapai target IPK 3,00 ketika banyak mahasiswa yang belum mencapai IPK sesuai target. Sehingga peneliti tertarik mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian dengan judul “*Studi Deskriptif Mengenai Grit Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2011*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, mengenai tuntutan dan beban yang wajib dilakukan oleh mahasiswa psikologi Universitas Islam Bandung masih terdapat 21 mahasiswa pada angkatan 2011 yang mencapai IPK diatas 3,00. Pada semester tujuh tersebut mahasiswa dihadapkan oleh beberapa tuntutan yang harus dilaksanakan berupa melakukan penelitian individu, kelompok dan juga praktikum. Peneliti tertarik untuk melihat perilaku mahasiswa

yang mampu mencapai IPK diatas 3,00 dengan banyaknya tuntutan dan hambatan dalam prosesnya tetapi dapat bertahan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Grit ditunjukkan dengan ketahanan dalam menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat selama bertahun-tahun meskipun dihadapkan pada kegagalan, tantangan, dan kesulitan pada prosesnya. Ditinjau berdasarkan teori *Grit* (*Duckworth* :2007) mengidentifikasi dua faktor yang menjadi dimensi dalam *grit*. Dimensi konsistensi minat dengan ketahanan dalam berusaha.

Konsistensi minat yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan mempertahankan minat pada satu tujuan. Orang yang memiliki konsistensi minat yang tinggi tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkan, tidak mudah teralihkan perhatiannya, dan mempertahankan minat dalam waktu jangka panjang. Mahasiswa psikologi dapat mempertahankan minat dan tetap konsisten menjalankan segala beban dan tuntutan yang diberikan oleh fakultas psikologi dan konsisten dalam pencapaian dan menjalankan tujuannya untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Mengerjakan segala tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dan mengerjakan laporan praktikum dengan *deadline* yang diberikan serta mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Tidak mudah terpengaruh dengan segala gangguan yang ada pada saat perkuliahan dan tetap mengerjakan kewajibannya sebagai mahasiswa dalam mentaati segala tuntutan yang ada dalam akademik, seperti berpakaian sesuai ketentuan saat melakukan praktikum dan kewajiban hadir 100 % dan menyiapkan segala peralatan dan objek penelitian ketika melaksanakan praktikum.

Ketahanan dalam berusaha yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan atau urusan yang sedang dikerjakan. Orang yang

gigih dalam berusaha tidak takut menghadapi tantangan dan rintangan, rajin, pekerja keras, dan berusaha mencapai tujuan jangka panjang. Mahasiswa psikologi menunjukkan ketekunan dalam melaksanakan praktikum dan menyelesaikan tugas serta laporan dengan *deadline* yang diberikan. Tidak pantang menyerah jika melakukan kesalahan serta menerima segala bentuk *feedback* yang diberikan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan adalah “ *Bagaimana Gambaran Mengenai Grit Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2011*”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

- a) **Maksud penelitian:** Untuk mendapatkan gambaran mengenai *grit* yang dimiliki mahasiswa psikologi UNISBA angkata 2011.
- b) **Tujuan penelitian:** Memperoleh data empiris mengenai gambaran *grit* yang dimiliki mahasiswa psikologi UNISBA angkata 2011 yang mendapatkan IPK diatas 3,00.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *grit* / kegigihan yang dimiliki mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2011 yang mendapatkan IPK diatas 3,0 .
 - Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan *referensi* bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai teori *Grit Duckworth*.

b. Kegunaan Praktis

- Bagi Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi mengenai *grit* yang dimiliki mahasiswa psikologi angkatan 2011 yang mendapatkan IPK diatas 3,00 .
- Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan untuk pentingnya memiliki kegigihan dalam mencapai tujuan dan target yang diinginkan.
- Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai seorang peneliti.

